

# **PENGARUH *KNOWLEDGE SHARING* ANTAR DOSEN PADA KINERJA PENELITIAN DOSEN**

Oleh:

Agoestiana Boediprasetya<sup>1)</sup>, Nugroho J. Setiadi<sup>1)</sup>

E-mail: agoestiana.boediprasetya@widyatama.ac.id

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama-Bandung

## **ABSTRACT**

*This research was developing a model of knowledge sharing among lecturers and their research performance. Today, the intellectual capital is one of determinant factors for organizational performance. The performance of intellectual capital is largely determined by knowledge sharing activities. This research considered two dimensions of knowledge sharing activities, namely, the type-based knowledge sharing and the use of a method in sharing. The research performance was measured on the frequency of publications and number of scientific papers. Besides, the research also included two moderator variables, namely, culture and information technology application. The literature study and a real system study were used for developing the model. The model was tested by using a structural equation modeling method. This research found that the type-based knowledge sharing has a positive effect on research performance, and the intensity of using diverse sharing methods has also a positive effect on research performance. In addition, proper culture and information technology application have some impacts on increasing research performance.*

**Keywords:** *knowledge sharing, research performance, intellectual capital*

## PENDAHULUAN

Pengetahuan dapat dipandang sebagai sumber daya esensial perusahaan untuk terus mempertahankan keunggulan bersaing. Pada konteks ini pengetahuan yang diciptakan dan disebarkan memiliki kontribusi untuk mengembangkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi atas perubahan lingkungan (Choi dkk., 2008). Menurut Zack, 2003 organisasi yang menggunakan pengetahuan secara intensif dalam membentuk produk utamanya disebut sebagai *Knowledge-Based Organization* (KBO) dan semakin tinggi intensitas pengetahuan dalam produk dan layanannya maka akan semakin menjadi KBO.

Pada penelitian ini perguruan tinggi dipandang sebagai KBO dan dosen sebagai aset intelektual. Dengan demikian kinerja Perguruan Tinggi ditentukan diantaranya oleh kinerja dosen yang pada penelitian ini diukur berdasarkan kinerja penelitiannya. Proses suatu penelitian mencakup aktivitas penyerapan, penyampaian, dan pembelajaran pengetahuan mulai dari saat tahap merumuskan masalah hingga diseminasi. Proses penelitian tersebut tak lain adalah proses *knowledge sharing* (KS). KS adalah tindakan sedemikian rupa sehingga pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki individu dapat tersedia bagi orang lain dalam organisasi (Ipe, 2003). Pengetahuan individu tidak akan memberikan dampak kepada organisasi kecuali pengetahuan tersebut diusahakan dapat digunakan orang lain (Nonaka dan Takeuchi, 1995). Beberapa peneliti mengamati hubungan antara KS dengan kinerja (Du dkk., 2005; Huang dkk., 2008; Hu dkk., 2009). Saenz dkk. (2009) juga mengamati hubungan KS dengan kinerja. Mereka menunjukkan bahwa KS merupakan isu kunci dalam rangka meningkatkan kemampuan perusahaan. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis jika KS benar berkaitan dengan kinerja, maka aktivitas KS yang berkaitan dengan proses penelitian dapat meningkatkan kinerja penelitian dosen. Dengan demikian meningkatkan kinerja penelitian dosen dapat dilakukan dengan meningkatkan aktivitas KS.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan model hubungan *knowledge sharing* antar dosen di perguruan tinggi dengan kinerja penelitian dosen. Penelitian dilakukan melalui tahap-tahap berikut: (1) mengembangkan model konseptual berdasarkan teori dan penelitian terdahulu untuk menemukan variabel-variabel yang terlibat dan hubungan antar variabel tersebut, (2) menyusun indikator dari variabel-variabel yang terlibat untuk kemudian dituangkan dalam kuesioner sebagai alat ukur, (3) menguji validitas dan reliabilitas alat ukur, (4) menguji model menggunakan data empiris yang telah dikumpulkan menggunakan kuesioner, (5) melakukan pengujian hipotesis dan interpretasi dari hasil pengujian. Pada bagian berikutnya dilakukan diskusi kemudian disusun kesimpulan beserta saran bagi penelitian berikutnya.

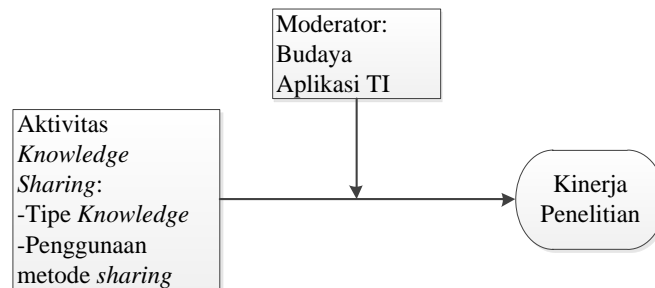
Kuesioner disebarkan kepada responden melalui *email*, melalui *hard copy*, dan melalui *web survey*. Sebanyak 337 dosen dari banyak perguruan tinggi di Indonesia tercakup dalam penelitian ini sebagai responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap 1 - Mengembangkan model konseptual.

Model konseptual penelitian ini dibangun dari studi literatur, yaitu dengan mempelajari teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Teori *planned behavior* dan teori *reasoned action* telah digunakan untuk ini. Sementara dari penelitian terdahulu KS dipandang dari dua dimensi yaitu intensitas berbagi tipe pengetahuan (Chang dan Ahn, 2005; Choi, 2006; Glomseth dkk., 2007; Ngah dan Ibrahim, 2009) dan intensitas penggunaan metode berbagi (Mckeen dkk., 2006; Choi, 2006; Glomseth dkk., 2007; Lin, 2007; Hsu, 2008; Ngai dkk., 2008; Saenz dkk., 2009; Hu dkk., 2009; Kamasak dan Butlular, 2009). Budaya organisasi (Husted dan Michailova, 2005; Glomseth dkk., 2007; Du dkk., 2007; Hu dkk., 2009) dan penggunaan teknologi informasi (Saenz dkk., 2009) merupakan variabel moderator pada model ini.

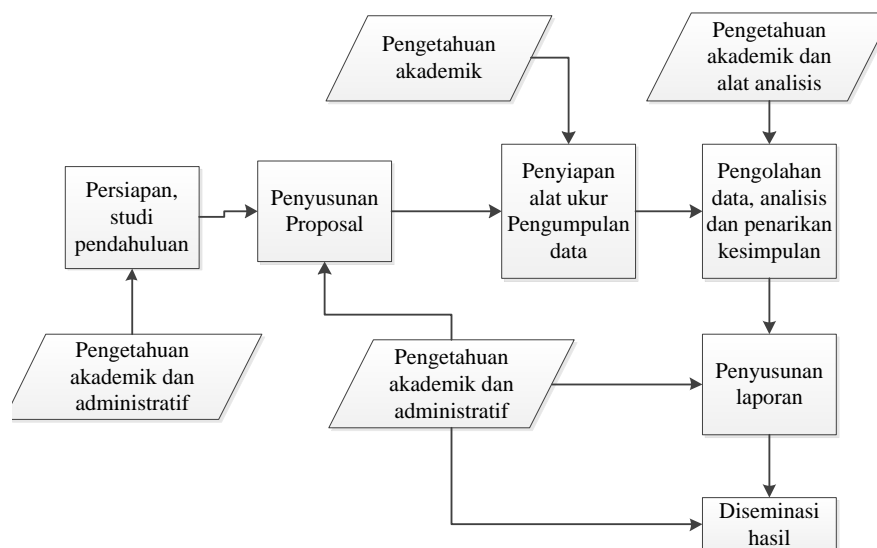
Dari studi literatur tersebut diperoleh model konseptual sebagaimana disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

### Tahap 2 - Menyusun indikator dari variabel-variabel yang terlibat.

Untuk dapat melakukan pengukuran dari variabel-variabel yang terlibat perlu dicari indikator dari masing-masing variabel (Sekaran, 2003). Hal ini bisa dilakukan dengan mengamati proses nyata (Daellenbach dan McNickle, 2005) dari penelitian yang dilakukan dosen selama ini. Karena sebagian besar penelitian yang dilakukan dosen adalah penelitian yang menggunakan dana dari sponsor maka proses nyata yang diamati adalah proses penelitian yang didanai dari sponsor (Gambar 2).

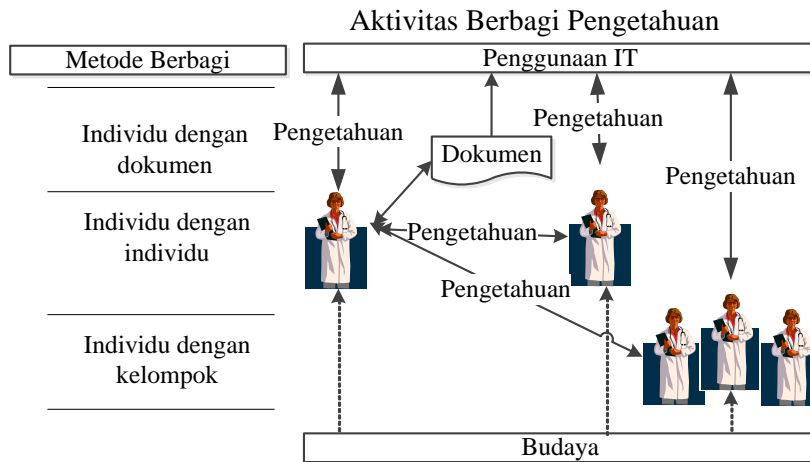


**Gambar 1. Proses Nyata Penelitian dengan Dana dari Sponsor**

Tahap pertama pada proses nyata tersebut adalah tahap persiapan untuk penyusunan proposal. Pada tahap ini dosen perlu mengetahui hal-hal yang bersifat administratif seperti format dan prosedur penyusunan proposal untuk sponsor, surat-menyurat, perizinan dan lain-lain. Hal ini memerlukan pengetahuan administratif. Selain itu, studi pendahuluan juga perlu dilakukan pada tahap ini untuk menggali potensi masalah yang akan diteliti. Maka diperlukan pula pengetahuan akademik sesuai dengan bidang yang ditekuni dosen. Tahap berikutnya adalah penyusunan proposal dan dilanjutkan dengan penyusunan alat ukur serta pengumpulan data. Pada tahap ini diperlukan pengetahuan akademik untuk melakukan identifikasi masalah, mereview jurnal, merancang proses pengukuran, menyusun operasionalisasi variabel, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Pada tahap pengolahan data, analisis hasil dan penarikan kesimpulan, diperlukan pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan perangkat analisis misalnya berupa perangkat lunak pengolah data ataupun penggunaan perangkat keras tertentu. Proses berikutnya adalah penyusunan atau penulisan laporan penelitian. Pengetahuan administratif kembali diperlukan pada tahap ini antara lain adalah pengetahuan manajemen proyek, menyusun laporan dengan format tertentu, dan melakukan presentasi kemajuan. Tahap terakhir pada proses nyata penelitian adalah publikasi hasil penelitian. Dalam tahap ini juga diperlukan pengetahuan administratif untuk hal-hal seperti memenuhi format publikasi, prosedur penyerahan artikel, dan metode komunikasi

Dalam rangka memperoleh dan bertukar pengetahuan yang dibutuhkan pada setiap tahap penelitian, terjadilah KS. Maka dari uraian proses nyata penelitian tersebut, dimensi tipe pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga yaitu pengetahuan administratif, pengetahuan tentang penggunaan alat dan pengetahuan akademik.

Untuk mendapatkan indikator metode berbagi dilakukan melalui studi dari proses nyata berbagi yang dilakukan antar dosen. Proses nyata ini dapat digambarkan pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Proses Nyata Metode Berbagi Pengetahuan antar Dosen

Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat 3 metode berbagi yang dilakukan antar dosen yaitu dengan membaca dokumen cetak, menggunakan IT (internet), konsultasi dengan rekan dan berdiskusi dengan kelompok. Dengan demikian metode berbagi terdiri dari tiga yaitu melalui interaksi *person to document*, *person to person*, dan *person to group*. Metode berbagi ini juga digunakan dalam penelitian Yi (2009).

Kinerja adalah prestasi karyawan atas tugas-tugasnya yang telah ditetapkan (Cascio, 1995). Pada penelitian ini, kinerja penelitian dosen diukur melalui banyaknya publikasi yang telah dilakukan dan banyaknya karya ilmiah lainnya yang telah dihasilkan. Publikasi dapat berupa artikel dalam prosiding ataupun dalam jurnal. Sedangkan karya ilmiah lainnya berupa paten atau karya yang tidak dipatenkan namun diakui secara ilmiah.

### Tahap 3 - Menguji validitas dan reliabilitas alat ukur.

Untuk menguji validitas, indikator-indikator dari variabel laten diberikan kepada pakar untuk dievaluasi apakah indikator-indikator tersebut relevan digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Sebanyak 8 pakar telah diminta memberikan evaluasinya. Kriteria pakar yang digunakan adalah seseorang yang telah menerbitkan lebih dari 100 artikel dalam jurnal di bidang *knowledge managemen* atau *knowledge sharing*. Tingkat relevansi diberikan dalam rentang 1 sampai dengan 5. Tingkat relevansi 1 menunjukkan bahwa indikator tersebut sangat tidak valid menurut pendapat pakar, sebaliknya tingkat relevansi 5 menunjukkan

indikator tersebut sangat valid menurut pendapat pakar. Selain itu validitas diuji dengan menghitung nilai *loading factor* untuk masing-masing indikator. Untuk mengukur reliabilitas telah dilakukan perhitungan *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel. Hasil keseluruhan tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel (1)	Indikator (2)	Relevansi (3)	LF (4)	CF (5)	Kep. (6)
Intensitas berbagi tipe pengetahuan (Type)	Berbagi pengetahuan administrative (T1)	4,1	0,82	0,86	Ya
	Berbagi pengetahuan tentang penggunaan alat analisis (T2)	3,8	0,79		Ya
	Berbagi pengetahuan akademik (T3)	4,4	0,84		Ya
Intensitas penggunaan metode berbagi (Method)	Berbagi melalui interaksi Person-Document (M 1)	4,6	0,80	0,83	Ya
	Berbagi melalui interaksi Person-Person (M 2)	3,8	0,81		Ya
	Berbagi melalui interaksi Person-Group (M 3)	4,1	0,79		Ya

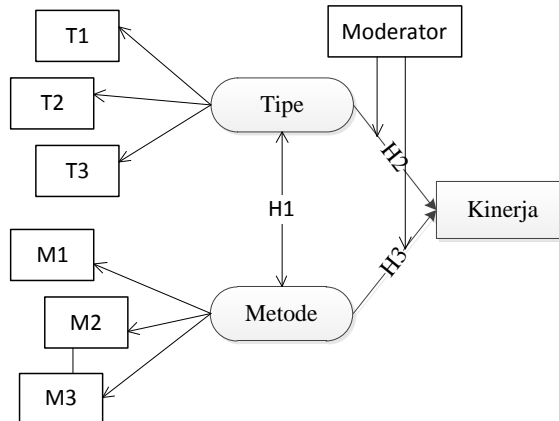
Kolom 1 menunjukkan variabel dalam model, kolom 2 menunjukkan indikator, kolom 3 adalah tingkat relevansi rata-rata menurut pakar, kolom 4 adalah *loading factor*, kolom 5 adalah nilai *Cronbach's Alpha*, dan kolom 6 adalah keputusan apakah indikator tersebut digunakan atau tidak dalam pengolahan data selanjutnya.

Pada tabel 1, kolom (4) merupakan nilai rata-rata pendapat pakar. Dengan menggunakan interval 95% yaitu sebesar 1,64 kali deviasi standar maka skor kurang dari 3,2 dinyatakan secara signifikan berbeda dari nilai rata-ratanya dan dianggap tidak relevan atau tidak valid. Berdasarkan kriteria ini seluruh indikator valid. Pada kolom (3) *loading factor* dengan nilai lebih dari 0.5 dianggap valid (Hair, 1998). Berdasarkan kriteria ini seluruh indikator valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel. Pada table 1 kolom (5) seluruh nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil pengukuran yang cukup reliabel.

**Tahap - 4 Menguji model menggunakan data empiris.**

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode *structural equation modeling* dan menggunakan software AMOS. Metode ini memberikan hasil pengujian model pengukuran dan model struktural secara simultan. Model struktural yang akan dianalisis beserta hipotesis penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Model Struktural dan Hipotesis

Hasil pengujian ketepatan model disajikan pada Tabel 2. Uji ketepatan model menghasilkan nilai derajat bebas (df) sebesar 94. Hal ini berarti model dapat diestimasi dan dinilai. Atau model disebut *overidentified*.

Tabel 2. Hasil Uji Ketepatan Model

Chi-Square	GFI	RMSEA	CMIN/DF	TLI
240,38	0,92	0,084	2,134	0,94

Catatan: GFI = *Goodness of Fit Index* (Kriteria > 0,9)

RMSEA = *Root Mean Square Error of Approximation* (Kriteria < 0,1)

CMIN/DF= *chi-square per degree of freedom* (Kriteria < 3)

TLI= *Tucker Lewis Index* (Kriteria > 0,9)

Uji *chi-square* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor selain validitas model teoritis, seperti normalitas multivariat, ukuran sampel, dan bahkan kompleksitas model. Misalnya, ukuran sampel dapat memiliki pengaruh besar pada statistik *chi-square*. Artinya, semakin besar ukuran sampel *chi-square* akan menjadi lebih sensitif dalam menciptakan perbedaan untuk model yang diusulkan. Dengan demikian meskipun suatu model sebenarnya dapat diterima, uji *chi-square* sering menunjukkan bahwa model dari sampel memiliki perbedaan signifikan dengan model dari populasinya. Oleh karena itu perlu digunakan kriteria lainnya dalam menyimpulkan ketepatan model.

Pada Tabel 2 nampak bahwa nilai *Chi Square* cukup besar. Namun apabila dilihat nilai CMIN/DF=2,134 (kurang dari 3) maka model dapat diterima. Hal ini didukung dengan nilai GFI=0,92 (lebih dari 0,9), RMSEA 0,084 (kurang dari 0,1), dan TLI=0,94 (lebih dari 0,9). Dengan demikian secara keseluruhan, model dapat diterima.

#### **Tahap 5 - Melakukan pengujian hipotesis dan interpretasi dari hasil pengujian.**

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini telah dapat dilihat pada Gambar 3 dan ditunjukkan sebagai koefisien jalur bernama H1 sampai dengan H3. Hasil pengujian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

<b>Jalur</b>	<b>Koefisien Jalur (Standardized)</b>	<b><i>p-Value</i></b>	<b>Hasil</b>
Type → Method (H1)	0,93	0,024	signifikan
Type → RPerfm (H2)	0,23	0,065	signifikan
Method → RPerfm (H3)	0,35	***	signifikan

\*\*\* = signifikan pada alfa=0.005

Nampak bahwa seluruh jalur yaitu H1 sampai dengan H3 memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan yang terjadi adalah positif. Intensitas berbagi tipe penelitian memiliki korelasi yang signifikan dengan intensitas penggunaan metode berbagi (H1) dengan koefisien 0,93. Hal ini dapat difahami karena intensitas berbagi memerlukan metode untuk berbagi.

Hubungan antara intensitas berbagi tipe pengetahuan dengan kinerja penelitian (H2) memiliki koefisien yang rendah namun masih signifikan yaitu 0,23. Sedangkan hubungan antara intensitas penggunaan metode berbagi dengan kinerja penelitian (H3) memiliki koefisien sebesar 0.35. Hubungan antara intensitas berbagi tipe pengetahuan dengan kinerja



penelitian (H2) yang memiliki koefisien rendah ini dapat dijelaskan dari hasil wawancara bahwa meskipun aktivitas berbagi pengetahuan telah dilakukan namun hal ini tidak selalu menghasilkan sebuah karya penelitian. Masih terdapat hal lain yang mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian untuk menjadi sebuah karya yang mendukung kinerja. Beberapa penelitian ternyata hanya berhenti pada rencana atau konsep belaka.

Variabel moderator yaitu budaya diukur menggunakan kerangka dari Hofstede (1991). Hasil pengolahan variabel moderator disajikan pada Tabel 4. Nampak bahwa kedua variabel moderator memberikan efek signifikan. Hal ini berarti bahwa budaya yang kondusif dan tingkat penggunaan teknologi informasi memberikan efek moderasi yang positif bagi peningkatan kinerja penelitian.

Tabel 4. Efek Variabel Moderator

Variabel moderator	Koefisien	p-Value	Hasil
Budaya	0.360	0.000	signifikan
Penggunaan TI	0.131	0.016	signifikan

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis dan interpretasi data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat tiga tipe pengetahuan dalam aktivitas berbagi antar dosen yaitu Pengetahuan Administratif, Pengetahuan Alat Analisis, dan Pengetahuan Akademik. Ketiga tipe pengetahuan ini merupakan indikator yang valid dalam mengukur intensitas berbagi tipe pengetahuan. Selain itu metode yang digunakan untuk berbagi juga ada tiga yaitu melalui interaksi *person-document*, *person-person*, dan *person-group*.

Intensitas berbagi tipe pengetahuan dan intensitas penggunaan metode berbagi memiliki koefisien korelasi yang kuat dan positif serta keduanya memberikan kontribusi pada tingkat kinerja penelitian meskipun dalam tingkat yang tidak terlalu besar. Budaya yang semakin kondusif dan tingkat penggunaan teknologi informasi memberikan hasil kepada peningkatan kinerja penelitian.

Berikut adalah rekomendasi untuk peneliti selanjutnya demi mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Pertama, penelitian ini menggunakan sampel dari berbagai perguruan tinggi. Namun pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Meskipun pengumpulan data dari para dosen ternyata tidaklah mudah, peneliti selanjutnya dapat memperbaiki pengambilan sampel ini, apakah melakukannya secara

acak ataupun dengan mengambil area perguruan tinggi tertentu sehingga didapatkan generalisasi pada area tersebut. Kedua, pengumpulan data dengan cara yang berbeda yaitu melalui on-line dan hard copy dapat menghasilkan karakteristik pengisian yang berbeda. Oleh karena itu mungkin perlu dilakukan analisis terpisah bagi kedua cara pengumpulan tersebut. Ketiga, faktor-faktor keorganisasian tempat para dosen bekerja dapat merupakan moderator baru, misalnya struktur organisasi, penyediaan sarana, dan dukungan pimpinan (Du dan Ren, 2007). Oleh karena itu faktor-faktor ini perlu dimasukkan dalam analisis pada penelitian selanjutnya.

### UNGKAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh Hibah Penelitian Kompetensi dari Dit. Litabmas Dikti, Kemdikbud, melalui grants nomor: 043/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/V/2013. Terima kasih kepada ketua tim Nugroho J. Setiadi, SE, MM, PhD, anggota tim peneliti Dr. Nina Nurani, SH, MH, dan Lia Amaliawiaty, SE, MSi, serta keterlibatan para mahasiswa Universitas Widyatama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chang, Suk-Gwon, Ahn, Jae-Hyeon, (2005) "Product and process knowledge in the performance-oriented knowledge management approach", *Journal of Knowledge Management*, Vol. 9 Iss: 4, pp.114 - 132
- Choi, B., Poon, S. K., & Davis, J. G. (2008). Effects of knowledge management strategy on organizational performance: a complementarity theory-based approach. *Omega*, 36(2), 235-251.
- Choi, M. (2006). Communities of practice: an alternative learning model for knowledge creation. *British Journal of Educational Technology*, 37(1), 143-146.
- Daellenbach, H.G. and D.C. McNickle, 2005. *Management Science: Decision Making Through Systems Thinking*. Palgrave Macmillan
- Du, R., Ai, S., & Ren, Y. (2007). Relationship between knowledge sharing and performance: A survey in Xi'an, China. *Expert Systems with Applications*, 32(1), 38-46.
- Glomseth, R., Gottschalk, P., & Solli-Saether, H. (2007). Occupational culture as determinant of knowledge sharing and performance in police investigations. *International Journal of the Sociology of Law*, 35(2), 96-107.

- Hofstede, Geert (1991). *Cultures and Organizations: Software of the Mind*, McGraw-Hill Professional.
- Hsu, I. (2008). Knowledge sharing practices as a facilitating factor for improving organizational performance through human capital: a preliminary test. *Expert Systems with Applications*, 35(3), 1316-1326.
- Hu, Monica M. L., Horng, J. S., & Christine Sun, Y. H. (2009). Hospitality teams: knowledge sharing and service innovation performance. *Tourism Management*, 30(1), 41-50.
- Husted, K. and Michailova, S, (2005) Knowledge Sharing And Organizational Performance: The Role Of Extrinsic And Intrinsic Motives. *8th International Human Resource Management Conference*. Cairns, Australia, Copenhagen business school.
- Ipe, M. (2003). Knowledge sharing in organizations: a conceptual framework. *Human Resource Development Review*, 2(4), 337-359.
- Lin, H. F. (2007). Effects of extrinsic and intrinsic motivation on employee knowledge sharing intentions. *Journal of information science*, 33(2), 135-149.
- McKeen, J. D., Zack, M. H., & Singh, S. (2006, January). Knowledge management and organizational performance: an exploratory survey. In *System Sciences, 2006. HICSS'06. Proceedings of the 39th Annual Hawaii International Conference on* (Vol. 7, pp. 152b-152b). IEEE.
- Ngah, R., & Jusoff, K. (2009). Tacit knowledge sharing and SMEs' organizational performance. *International Journal of Economics and Finance*, 1(1), P216.
- Sáenz, J., Aramburu, N., & Rivera, O. (2009). Knowledge sharing and innovation performance: a comparison between high-tech and low-tech companies. *Journal of Intellectual Capital*, 10(1), 22-36.
- Sekaran, U. (2003): *Research Methods for Business A Skill Building Approach*, Edisi ke-4, John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Simmons, J., & Iles, P. (2001). Performance appraisals in knowledge-based organisations: Implications for management education. *The international journal of management education*, 2(1), 3-18.
- Yi, J. (2009). A measure of knowledge sharing behavior: scale development and validation. *Knowledge Management Research & Practice*, 7(1), 65-81.
- Zack, M. H. (2003). Rethinking the knowledge-based organization. *MIT Sloan Management Review*, 44(4), 67-72